



Survei Tentang Implementasi Pembelajaran Bola Voli di SMP Negeri

Hika Bayu Pranata^{1*}, Agus Tomi², Oni Bagus Januarto³

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: hikaaveiro21@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out how the implementation of volleyball learning at State Junior High Schools in Watulimo District, Trenggalek Regency. Data collection was obtained using a non-test instrument in the form of a questionnaire. The results showed that the percentage of SMP Negeri 1 Watulimo was 85.93%, SMP Negeri 2 Watulimo was 84.2%, and SMP Negeri 3 Watulimo was 75.33%. It can be concluded that the implementation of volleyball learning carried out by SMP Negeri teachers in Watulimo sub-district, Trenggalek Regency is in very good category with a percentage of 86.84%.

Keywords: Implementation; learning; volleyball

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran bola voli pada SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Pengambilan data diperoleh menggunakan instrumen non tes berupa angket. Hasil penelitian diperoleh persentase pada SMP Negeri 1 Watulimo sebesar 85,93%, SMP Negeri 2 Watulimo 84,2%, dan SMP Negeri 3 Watulimo sebesar 75,33%. Dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran bola voli yang dilakukan oleh guru SMP Negeri se- kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dalam kategori baik sekali dengan persentase 86,84%.

Kata kunci: Implementasi; pembelajaran; bola voli

17. Pendahuluan

Pendidikan jasmani adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara melibatkan aktivitas fisik yang direncanakan secara sistematis dengan tujuan untuk pengembangan dan peningkatan baik dari segi jasmani maupun rohaninya (Rosdiani, 2015). Pendidikan jasmani memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan yang menuntut setiap individu berperilaku hidup sehat. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru atau pendidik harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk peserta didik sehingga muncul keinginan peserta didik untuk bergerak.

Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru agar peserta didik belajar, yang didalamnya berisi suatu sistem untuk mencapai suatu tujuan yaitu peserta didik mendapatkan kemampuan baru (Khanifatul, 2014). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani permainan dan olahraga tidak dapat dipisahkan. Salah satu ruang lingkup materi pembelajaran yakni permainan bola besar dan bola kecil yang terdapat pada peta materi silabus mata pelajaran PJOK. Selain itu terdapat materi lainnya, seperti aktivitas atletik, aktivitas air, beladiri, kebugaran jasmani dan kesehatan.

Pembelajaran PJOK bertujuan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk mempelajari berbagai jenis aktivitas fisik yang mampu mengembangkan kemampuan fisik, sosial, emosional, dan pengetahuan (Paturusi, 2012). Diperlukan guru profesional, inovatif, dan kreatif guna mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Guru seharusnya mampu membantu peserta didik untuk memperoleh/mencapai kompetensi yang diharapkan dan di inginkan. Pendidikan jasmani di SMP memiliki tujuan sebagai berikut; (1) bergerak terampil dan cekatan, (2) memadukan keterampilan dengan pengetahuan yang dipelajari, dan (3) memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari (Winarno, 2006).

Merujuk pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Nashir, 2015) berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang" mendapatkan hasil bahwa, Guru pendidikan Jasmani sudah mampu dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Bola voli merupakan salah satu olahraga yang digemari oleh peserta didik. Bola voli adalah permainan bola besar yang terdapat pada peta materi dalam silabus SMP/MTs. (Roesdiyanto, 2014) menyatakan bahwa permainan bola voli merupakan cabang olahraga permainan yang dilakukan secara beregu yaitu dua tim saling berhadapan dengan dibatasi net. Teknik dasar bola voli yaitu *passing*, *servis*, *smash*, dan *block*. Untuk dapat melakukan permainan bola voli perlu adanya kekompakan tim dalam bermain sekaligus penguasaan teknik dasar yang ada. Guru sangat berperan penting dalam memberikan pembelajaran tentang materi teknik dasar bola voli kepada peserta didik.

Guru ialah komponen berarti dalam pendidikan, dimana guru harus mampu memberikan pembelajaran yang atraktif dan menyengarkan bagi peserta didik sesuai dengan materi yang termuat pada kurikulum. Untuk dapat mewujudkannya, guru PJOK hendaknya mampu menguasai semua materi yang akan disampaikan ke peserta didik. Pemilihan cara/gaya yang tepat dan menarik dapat membuat peserta didik dengan mudah menerima materi. Guru membuat RPP secara komplit dan sistematis agar pembelajaran berjalan secara interaktif, efisien, inspiratif, dan mendorong peserta didik untuk terlibat, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, desain dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Abidin, 2016).

Keterkaitan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, menurut (Budiwanto, 2012) adalah "Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus berbekal kompetensi dan sikap profesional." Sedangkan menurut (Winarno, 2006) kegiatan jasmani ialah media yang digunakan peserta didik dalam menimbrung pembelajaran PJOK, oleh karena itu penguasaan rencana tentang belajar motorik (gerak) harus di punyai setiap guru pendidikan jasmani. Pembelajaran berhasil apabila guru sebelum melakukan pembelajaran membuat RPP, kemudian menerapkan RPP tersebut dalam proses pembelajara dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, (Wiarisami, 2011: 16).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 April 2019 di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, ada 5 guru PJOK, 3 diantaranya pegawai negeri sipil. Ada 4 lapangan bola voli, 2 lapangan di SMP Negeri 1 Watulimo, 1 lapangan di SMP Negeri 2 Watulimo dan 1 lapangan di SMP Negeri 3 Watulimo. Serta diketahui bahwa kondisi atau realita guru PJOK sebenarnya di lapangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar belum memberikan materi pembelajaran bola voli secara keseluruhan, maka perlu diadakan penelitian dengan judul "Survei tentang Implementasi Pembelajaran Bola Voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek".

18. Metode

Metode pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif survei, karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan. (Winarno, 2013) tujuan penelitian deskriptif yaitu menjelaskan kejadian yang terjadi saat ini.

Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SMPN 1,2 dan 3 Watulimo Kabupaten Trenggalek yang keseluruhan berjumlah 5 orang guru PJOK dan 45 peserta didik dengan ketentuan 15 siswa dari SMPN 1 Watulimo, 15 siswa SMPN 2 Watulimo dan 15 siswa SMPN 3 Watulimo Kabupaten Trenggalek yang diperoleh menggunakan pengambilan teknik sampel berupa teknik *purposive sampling*.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *non tes* berupa kuisisioner berbentuk skala likert. Skala Likert adalah metode yang dapat mengukur tanggapan positif maupun negatif terhadap suatu pernyataan. Angket atau kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan data *non tes* berbentuk bagian - bagian pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian atau responden (Sukmadinata, 2015). Peralatan yang dibutuhkan dalam melakukan kuisisioner adalah format pertanyaan yang diberikan kepada seluruh guru PJOK yang berjumlah 5 orang. Kemudian untuk memperkuat pernyataan tersebut peneliti juga menyebar angket kepada beberapa peserta didik yang telah diperoleh dengan teknik *sampling purposive*.

Analisis data menggunakan statistika inferensial dilakukan setelah semua kuisisioner dikembalikan oleh seluruh responden adalah sebagai berikut: 1) Mengecek kelengkapan jawaban setiap butir pertanyaan, 2) Melakukan pengodingan tiap butir pertanyaan, dan 3) Pengujian validitas dan reliabilitas butir pertanyaan menggunakan aplikasi *SPSS versi 25.0 for windows*.

19. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Hasil uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan atau tetap. Butir soal dikatakan reliabel apabila soal tersebut memberikan hasil yang sama atau tetap. Adapun pengukuran yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen, adalah dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 25.0 for windows*. Uji reliabilitas ini menggunakan *Alpha Cronbach's*. Hasil uji instrumen butir soal dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Butir Soal Kuisisioner Untuk Guru

Nama Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>of Items</i>	Keterangan
Instrumen butir soal	0,661	35	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari 35 butir soal instrumen dapat dikatakan reliabel karena nilai $\Gamma_{hitung} > \Gamma_{tabel}$ dan reliabel dikarenakan hasil perhitungan menggunakan teknik *Alpha Cronbach's* diperoleh nilai lebih besar dari alpha minimal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Butir Soal Kuisisioner Untuk Peserta Didik

Nama Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>of Items</i>	Keterangan
Instrumen butir soal	0,863	20	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari 20 butir soal instrumen dapat dikatakan reliable karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan reliabel dikarenakan hasil perhitungan menggunakan teknik *Alpha Cronnbach's* diperoleh nilai lebih besar dari alpha minimal.

1. Implementasi Hasil Pembelajaran Bola Voli se- Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek

Data hasil Penelitian Survei Implementasi Pembelajaran Bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek pada setiap butir instrumen disajikan berdasarkan variabel penelitian yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Adapun variabel-variabel penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan dan penutup. Dari hasil angket yang telah disebar sebagai instrumen penelitian dapat diperoleh data setiap variabel yang menunjukkan bahwa: (1) variabel persiapan guru dalam implementasi pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek memperoleh nilai rata-rata 93% dengan kategori baiksekali, (2) variabel pelaksanaan guru dalam implementasi pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek memperoleh nilai rata-rata 81,5% dengan kategori baik sekali, (3) variabel penutup guru dalam implementasi pembelajaran implementasi pembelajaran bola voli di SMP Negeri se Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek memperoleh nilai rata-rata 86% dengan kategori baik sekali. Hasil secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 87,16% dengan kategori baiksekali.

Hasil analisis implementasi pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek (1) variabel pelaksanaan guru dalam implementasi pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek memperoleh nilai rata-rata 73,76% dengan kategori baik (2) variabel penutup guru dalam implementasi pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek diperoleh rata-rata 90% dengan kategori baik sekali. Secara keseluruhan dari kedua variabel diperoleh persentase sebesar 81,88% dengan kategori baik sekali.

Secara rinci dapat ditinjau dari tiap-tiap aspek dari implementasi pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Trenggalek yang terdiri dari aspek persiapan, pelaksanaan dan penutup pembelajaran bola voli.

2. Implementasi Persiapan Pembelajaran Bola Voli

Implementasi persiapan pembelajaran bola voli diperoleh dari hasil analisis kuisioner tertutup yang di isi oleh guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Pertanyaan tentang implementasi persiapan pembelajaran bola voli berjumlah 4 butir soal. Implementasi persiapan pembelajaran terdapat salah satu indikator yaitu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bola voli.

Berdasarkan hasil analisis implementasi persiapan pembelajaran bola voli tersebut, terdapat indikator penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran (RPP) bola voli dengan hasil jumlah skor minimal 18 dan skor maksimal 20 diperoleh jawaban dari responden dengan skor 93, rata-rata tiap butir instrumen 4,65 dengan persentase 93%. Mengacu pada kriteria implementasi pembelajaran bola voli yang dikemukakan (Arikunto, 2009). Sumber lain menyatakan tahap persiapan mencakup langkah-langkah seperti : (1) perumusan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan metode pembelajaran, (3) pemilihan materi

pembelajaran, (4) penentuan alokasi waktu, (5) penentuan alat dan sumber pelajaran, (6) evaluasi hasil belajar dan lain-lain (Rosdiani, 2015). Berdasarkan data tersebut, persiapan implementasi pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek berjalan dengan baik sekali dengan persentase 93%.

3. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Bola voli

Implementasi pelaksanaan pembelajaran bola voli diperoleh dari data hasil kuisioner tertutup yang diisi oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek yang telah dianalisis. Pertanyaan tentang implementasi pelaksanaan pembelajaran bola voli berjumlah 29 butir soal. Implementasi pelaksanaan pembelajaran bola voli terdapat 7 indikator, yaitu penguasaan materi bola voli dengan 2 butir soal, skenario/ strategi pembelajaran bola voli dengan 7 butir soal, pemanfaatan media dan sumber belajar bola voli dengan 4 butir soal, pembelajaran bola voli yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik dengan 5 butir soal, kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi dengan 4 butir soal, penilaian proses dan hasil pembelajaran bola voli dengan 4 butir soal, dan penggunaan bahasa dengan 3 butir soal.

Hasil analisis data implementasi pelaksanaan pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dengan indikator penguasaan materi bola voli memperoleh skor minimal 10 dan 50 untuk skor maksimal dari hasil jawaban responden memperoleh skor 37, dengan persentase sebesar 74% termasuk kategori baik dengan rata-rata tiap butir *instrument* adalah 4. Indikator skenario/ strategi pembelajaran bola voli memperoleh skor minimal 35 dan 175 untuk skor maksimal dari hasil jawaban responden memperoleh skor 146, dengan persentase sebesar 83% termasuk kategori baik sekali dengan rata-rata tiap butir *instrument* adalah 4,17. Indikator pemanfaatan media dan sumber belajar bola voli memperoleh skor minimal 20 dan 100 untuk skor maksimal dari hasil jawaban responden memperoleh skor 30, dengan persentase sebesar 80% termasuk kategori baik dengan rata-rata tiap butir *instrument* adalah 4.

Indikator pembelajaran bola voli yang memicu keterlibatan peserta didik memperoleh skor minimal 25 dan 125 untuk skor maksimal dari hasil jawaban responden memperoleh skor 107, dengan persentase sebesar 86% termasuk kategori baik sekali dengan rata-rata tiap butir *instrument* adalah 4,28. Indikator kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi memperoleh skor minimal 20 dan 100 untuk skor maksimal dari hasil jawaban responden memperoleh skor 81, dengan persentase sebesar 81% termasuk kategori baik sekali dengan rata-rata tiap butir *instrument* adalah 4,05. Indikator Penilaian proses dan hasil pembelajaran bola voli dengan jumlah skor minimal 20 dan skor maksimal 100 diperoleh jawaban dari responden dengan skor 88, rata-rata tiap butir *instrumen* 4,4 dengan persentase 88% kategori baik sekali. Indikator penggunaan bahasa dengan jumlah skor minimal 15 dan skor maksimal 75 diperoleh jawaban dari responden dengan skor 59, rata-rata tiap butir *instrumen* 3,93 dengan persentase 79% kategori baik. Mengacu pada kriteria implementasi pembelajaran bola voli yang dikemukakan (Arikunto, 2009). Sumber lain menyatakan pada dasarnya tahap pelaksanaan dilakukan pada tahap persiapan (Rosdiani, 2015).

Berdasarkan data tersebut, pelaksanaan Implementasi pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek berjalan dengan baik dengan persentase 81,57%.

4. Implementasi Penutup Pembelajaran Bola voli

Implementasi penutup pembelajaran bola voli diperoleh dari hasil analisis kuisioner tertutup yang diisi oleh guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Pertanyaan tentang implementasi penutup pembelajaran bola voli berjumlah 2 butir soal. Implementasi penutup pembelajaran terdapat salah satu indikator yaitu refleksi dan rangkuman pembelajaran bola voli. Hasil analisis data implementasi penutup pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek terdapat indikator refleksi dan rangkuman pembelajaran bola voli dengan jumlah skor minimal 10 dan skor maksimal 50 diperoleh jawaban dari responden dengan skor 43, rata-rata tiap butir instrumen 4,3 dengan persentase 86%. Mengacu pada kriteria implementasi pembelajaran bola voli yang dikemukakan (Arikunto, 2009). Sumber lain menyatakan tahap penutup mencakup langkah-langkah seperti : (1) Mengumpulkan informasi pencapaian kompetensi tujuannya adalah sejauh mana peserta didik mampu mencapai kompetensi dan hasil belajar (2) memberikan umpan balik terhadap jalannya pembelajaran (Rosdani, 2015). Berdasarkan data tersebut, implementasi penutup pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek berjalan dengan cukup dengan persentase 86%.

b. PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran bola voli yang dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dengan jumlah tiga sekolah, dengan subjek penelitian atau responden yaitu guru pendidikan jasmani dan beberapa peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek menunjukkan rata-rata persentase skor 86,84%.

Berdasarkan analisis masing-masing variabel yaitu terdapat variabel persiapan, pelaksanaan dan penutup menunjukkan bahwa variabel persiapan pembelajaran dengan skor rata-rata butir 4,65 persentase (93%) termasuk kategori baik sekali, variabel pelaksanaan pembelajaran dengan skor rata-rata 4,12 persentase (81,5%) termasuk kategori baik sekali dan variabel penutup pembelajaran dengan skor rata-rata 4,3 persentase (86%) termasuk kategori baik sekali. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek termasuk kategori baik sekali. Selain itu, dijelaskan pula bahwa apabila para guru belum memiliki pemahaman yang utuh tentang program-program yang disediakan oleh pemerintah, maka program-program tersebut tetap tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru (Sunaengsih et al., 2019:288).

Sementara itu, berdasarkan analisis masing-masing sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek diperoleh persentase skor tertinggi sebesar 85,93% yaitu di SMP Negeri 1 Watulimo termasuk kategori baik sekali dan skor persentase terendah sebesar 75,33% yaitu di SMP Negeri 3 Watulimo termasuk kategori baik. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa survei tentang implementasi pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek telah berjalan baik dan merata.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek telah berjalan baik. Berjalannya baik implementasi pembelajaran bola voli tersebut dikarenakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek telah mengimplementasikan persiapan pembelajaran bola voli, mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran bola voli, dan mengimplementasikan setelah pembelajaran bola voli. Ketiga proses implementasi pembelajaran bola voli tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Tahap perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mengikuti Kurikulum 2013 meliputi mereview silabus dan buku guru serta menyusun RPP dengan pendekatan saintifik. Namun, implementasi kurikulum 2013 secara keseluruhan dalam pembelajaran masih belum optimal. Guru telah menggunakan penilaian otentik untuk menguji sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, tetapi mereka jarang menggunakan instrumen dan rubrik penilaian. Hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan Kurikulum 2013 untuk pembelajaran ada pada tahap perencanaan, pelaksanaan kelas, dan evaluasi (Rohmatulloh et al., 2019:133-144).

1. Persiapan Pembelajaran Bola voli

Indikator persiapan pembelajaran bola voli pada penelitian ini terdapat indikator, yaitu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bola voli. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa implementasi persiapan pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata tiap butir instrumen 4,65 dengan persentase 93%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek telah mengimplementasikan persiapan pembelajaran bola voli dengan baik sekali. Guru telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bola voli sebelum melaksanakan pembelajaran bola voli. Guru juga menyusun RPP dengan prinsip penyusunan RPP. Selain itu dalam penyusunan RPP, guru juga memperhatikan komponen dalam RPP tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli

Pelaksanaan pembelajaran adalah guru melakukan perbuatan yang runtut untuk peserta didik sesuai perencanaan pembelajaran yang diperbuat. Selanjutnya guru melaksanakan program pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Dalam melaksanakan pembelajaran dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal (Mulyasa, 2006), guru dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan, yaitu sebagai berikut: (1) Penguasaan materi, (2) kemampuan dalam mengajar, serta, (3) Pengetahuan dan Pemahaman peserta didik, (Hamdayana, 2016). Indikator pelaksanaan pembelajaran bola voli pada penelitian ini terdapat beberapa sub indikator, yaitu penguasaan materi bola voli, skenario/ strategi pembelajaran bola voli, pemanfaatan media dan sumber belajar bola voli, pembelajaran bola voli yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik, kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi, penilaian proses dan hasil pembelajaran bola voli, penggunaan bahasa, dan menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. Evaluasi dapat menggambarkan kemajuan siswa dan prestasinya, hasil rata-ratanya, tetapi juga dapat menjadi bahan umpan balik bagi guru sendiri, dapat meneliti dirinya dan berusaha memperbaiki dalam perencanaan maupun teknik penyajiannya (Slameto, 2010).

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa implementasi persiapan pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek termasuk dalam kategori baik sekali dengan rata-rata skor 4,12 dengan persentase 81,5%. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa guru telah mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran bola voli dengan baik sekali.

Salah satu pendukung berhasilnya proses pelaksanaan pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek ialah guru yang mampu menerapkan atau mengimplementasikan aspek pembelajaran. Guru harus menguasai materi, menerapkan skenario/strategi pembelajaran, memanfaatkan media dan sumber belajar, penyampaian pembelajaran bola voli menggunakan bahasa dan gaya yang sesuai dapat memicu kemampuan khusus siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Penutup Pembelajaran Bola voli

Indikator implementasi penutup pembelajaran bola voli pada penelitian ini terdapat indikator, yaitu merefleksi dan merangkum pembelajaran bola voli. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa implementasi penutup pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek termasuk dalam kategori baik sekali dengan rata-rata skor 4,3 dengan persentase 86%. Guru telah mengimplementasikan penutup pembelajaran bola voli dengan baik sekali.

Komponen yang paling rendah adalah pada bagian implementasi penutup pembelajaran bola voli. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu meningkatkan dalam merefleksi pembelajaran dan menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian, implementasi pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek telah berjalan baik. Hal ini, didukung oleh proses persiapan pembelajaran bola voli, pelaksanaan pembelajaran bola voli, dan penutup pembelajaran bola voli seperti yang telah dijelaskan.

Analisis penguasaan materi bola voli pada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Penguasaan materi bola voli oleh 5 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dapat diketahui dengan mengisi kuisisioner terbuka yang terdiri dari 5 pernyataan. Berdasarkan hasil kuisisioner terbuka didapati kesimpulan bahwa guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek menguasai materi bola voli. Tolak ukur kemampuan guru pendidikan jasmani untuk mengimplementasi pembelajaran bola voli adalah:

a. Memahami sejarah bola voli dan asal-usulya.

Bola voli adalah olahraga permainan bola besar yang dimainkan secara beregu/ tim. Olahraga ini sangat diminati oleh peserta didik, dalam olahraga ini dimainkan oleh 6 pemain pada setiap regu. Perolehan poin dilakukan dengan cara menjatuhkan bola ke daerah lawan.

Hasil analisis penguasaan materi bola voli kuisisioner tertutup yang dilakukan pada guru di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek menunjukkan bahwa keseluruhan guru pendidikan jasmani berpendapat bahwa bola voli merupakan olahraga

yang bermasyarakat dan paling diminati oleh peserta didik. Jadi, secara umum guru PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek memahami definisi dari bola voli.

b. Memahami teknik dasar bola voli.

Teknik dasar bola voli ada berbagai ragam. Umumnya, dalam pembelajaran bola voli terdapat 4 teknik dasar yaitu: *passing*, *service*, *block*, *smash*.

Hasil analisis penguasaan materi bola voli kuisioner tertutup yang dilakukan pada guru di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek menunjukkan bahwa hampir semua responden menyebutkan semua teknik dasar tersebut. Jadi secara keseluruhan, PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek telah memahami teknik dasar bola voli, namun beberapa perlu ditingkatkan agar pengetahuan teknik dasar dikuasai oleh semua guru.

c. Memahami cara mengajarkan materi teknik dasar bola voli yang efektif dalam pembelajaran bola voli.

Mempraktikan hasil analisis keterampilan teknik dasar merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus diimplementasikan oleh guru pada pengajaran bola voli pada peserta didik SMP. Pada kompetensi dasar tersebut terdapat indikator pencapaian kompetensi, yaitu peserta didik mempraktikkan keterampilan gerak *passing*, mempraktikkan keterampilan *service*, mempraktikkan keterampilan *smash*, mempraktikkan keterampilan *block*. Cara mengajarkan materi teknik dasar yang efektif dalam pembelajaran bola voli bisa dilakukan melalui beberapa pendekatan, salah satu contohnya adalah pendekatan saintifik. Pendekatannya yaitu dengan cara mengkategorikan siswa yang dapat melakukan gerakan dengan baik dan siswa yang lain melakukan pengamatan. Selain itu, dapat juga peserta didik ditugaskan (metode penugasan) untuk menonton pertandingan bola voli dan membuat catatan tentang keterampilan teknik dasar. Setelah hal tersebut dilaksanakan, peserta didik dirangsang untuk bertanya mengenai keterampilan teknik dasar kemudian peserta didik menemukan jawaban dan dapat menerapkan berbagai keterampilan teknik dasar.

Hasil analisis penguasaan materi bola voli kuisioner tertutup yang dilakukan pada guru di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek menunjukkan bahwa 2 dari 3 responden guru melaksanakan pembelajaran mempraktikkan hasil analisis keterampilan teknik dasar untuk menghasilkan gerak yang efektif dengan cara pendekatan saintifik, yaitu peserta didik melihat contoh gerakan keterampilan dari peserta didik, guru atau dari menonton video tentang keterampilan bola voli dan kemudian mempraktikannya. Jadi, secara umum guru PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek memahami cara mengajarkan materi teknik dasar yang efektif dalam pembelajaran bola voli.

d. Memahami cara mengajarkan materi pola penyerangan dan pertahanan dalam pembelajaran bola voli.

Cara mengajarkan materi pola penyerangan dan pertahanan dalam pembelajaran bola voli bisa dilakukan melalui beberapa pendekatan, salah satu contohnya adalah menggunakan pendekatan saintifik yaitu dengan cara mengkategorikan siswa yang dapat melakukan gerakan dengan baik dan siswa yang lain melakukan pengamatan. Selain itu, dapat juga menggunakan metode penugasan misalnya, peserta didik ditugaskan untuk menonton video keterampilan gerak dasar bola voli kemudian membuat catatan atau ringkasan teknik dasar bola voli. Kemudian peserta didik dirangsang untuk bertanya mengenai keterampilan teknik dasar dan dapat menerapkan berbagai keterampilan teknik dasar bola voli.

Hasil analisis penguasaan materi bola voli kuisioner terbuka yang dilakukan pada guru di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek menunjukkan bahwa cara mengajarkan materi pola penyerangan dan pertahanan dalam pembelajaran bola voli dengan memodifikasi permainan, lapangan yang digunakan lebih kecil dengan menyesuaikan jumlah peserta didiknya. Kemudian ada yang berpendapat cara mengajarkan materi pola penyerangan dan pertahanan dalam pembelajaran bola voli dengan cara memberi contoh langsung kepada peserta didik misalnya, dibuat kelompok-kelompok yang pertama mempraktikkan pola penyerangan dengan variasi *smash*, kelompok kedua menahan bola dengan *block*. Jadi, secara umum guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek memahami cara mengajarkan materi.

e. Memahami materi strategi permainan yang efektif dalam pembelajaran bola voli

Cara mengajarkan materi strategi permainan yang efektif dalam pembelajaran bola voli bisa dilakukan melalui beberapa pendekatan, salah satu contohnya adalah menggunakan pendekatan saintifik yaitu dengan cara mengkategorikan siswa yang dapat melaukan gerakan dengan baik dan siswa yang lain melaukan pengamatan. Selain itu, dapat juga menggunakan metode penugasan misalnya, peserta didik ditugaskan untuk menonton vidio keterampilan gerak dasar bola voli kemudian membuat catatan atau ringkasan teknik dasar bola voli. kemudian peserta didik dirangsang untuk bertanya mengenai keterampilan teknik dasar dan dapat menerapkan berbagai keterampilan teknik dasar bola voli.

Hasil analisis penguasaan materi bola voli kuisioner terbuka yang di laksanakan pada guru di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek menunjukkan bahwa melaksanakan pembelajaran tersebut dilakukan dengan memanfaatkan media seperti menonton vidio dikelas sebelum pembelajaran berlangsung, sering di adakan game ketika pembelajaran selesai, dan sering dilakukan latihan tanding. Tersedianya kelengkapan fasilitas penunjang pembelajaran akan memungkinkan lebih banyak pendidik untuk menerapkan materi pembelajaran dengan lancar.(Brown et al., 2018:58). Jadi, secara umum guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek memahami cara mengajarkan materi strategi permainan yang efektif dalam pembelajaran bola voli.

Berdasarkan hasil analisis penguasaan materi bola voli pada guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek menguasai materi bola voli dengan baik.

f. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kaji, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek termasuk kategori baik sekali dengan persentase 86,84%. Sedangkan berdasarkan hasil kuisioner terbuka didapati kesimpulan bahwa guru PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dalam mengimplementasi pembelajaran cukup menguasai materi bola voli. Implementasi pembelajaran bola voli terdapat tiga indikator, diantaranya sebagai berikut. (a) Implementasi pada tahap persiapan pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek diperoleh persentase sebesar 93% termasuk dalam kategori baik sekali, (b) Implementasi pada tahap pelaksanaan pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek

diperoleh persentase sebesar 81,5%% termasuk dalam kategori baik sekali (c) Implementasi pada tahap penutup pembelajaran bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek diperoleh persentase sebesar 86% termasuk dalam kategori baik sekali.

Berdasarkan hasil analisis penguasaan materi bola voli pada guru PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dapat disimpulkan bahwa guru PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek menguasai materi bola voli. Sehingga, guru dalam mengimplementasikan pembelajaran bola voli dapat berlangsung dengan baik.

Terdapat saran-saran yang bersifat membangun yaitu sebagai berikut: (1) Guru disarankan mengimplementasikan pembelajaran dengan runtut dan sistematis sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai, (2) Guru sebaiknya melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan pada tahap penutup. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang serupa.

Daftar Rujukan

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitan Suatu Pendekatan Praktik*. PT.Rineka Cipta.
- Brown, B. D., Horn, R. S., & King, G. (2018). The effective implementation of professional learning communities. *Alabama Journal of Educational Leadership*, 5, 53–59. <https://www.icpel.org/state-affiliate-journals.html>
- Budiwanto, D. (2012). *Modul Pengembangan Assesmen Pembelajaran Penjaskes*. Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Hamdayana, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Khanifatul. (2014). *Pembelajaran Inovatif (Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan)*. Ar-ruzz Media.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nashir, B. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013 Guru Penjas Sekolah Dasar Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Rineka Cipta.
- Roesdiyanto. (2014). *Pelatihan Bola voli*. Universitas Negeri Malang.
- Rohmatulloh, A., Prasetyo, Z. K., & Pambudi, H. A. (2019). Implementation of the 2013 Curriculum for Science Learning. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.15912>
- Rosdiani, D. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. . (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sunaengsih, C., Komariah, A., Isrokatun, I., Anggarani, M., & Silfiani, S. (2019). Survey of the Implementation of Professional Learning Community (PLC) Program in Primary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(3), 277–291. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i3.20626>
- Wiarisami, M. (2011). *Survei Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Penjasorkes Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2010/2011*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Winarno, M. . (2006). *Perspektif Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Laboratorium Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Winarno, M. . (2013). *Metode Penelitian dalam Pendidikan jasmani*. Universitas Negeri Malang (UM PRESS).